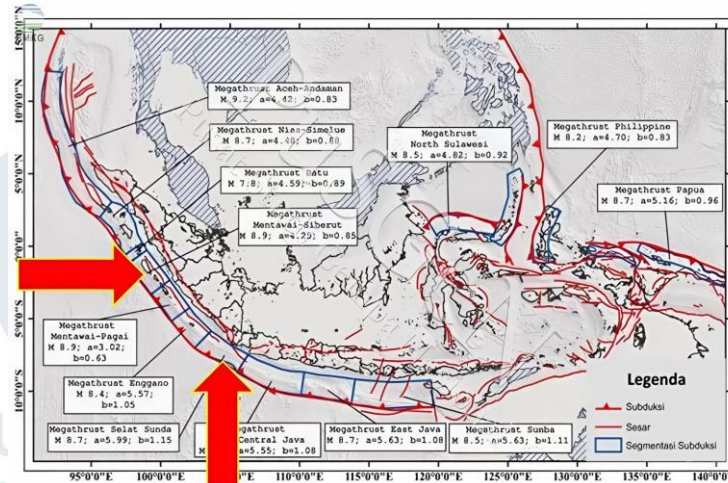


# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Wilayah Lebak Selatan merupakan salah satu daerah di Provinsi Banten yang rawan terhadap berbagai bencana alam, terutama gempa bumi dan tsunami. Hal ini dikarenakan Lebak Selatan terletak di zona subduksi megathrust, yaitu pertemuan antara lempeng Indo-Australia dan Eurasia. Menurut penelitian dari Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), zona megathrust ini memiliki potensi untuk menimbulkan gempa bumi berkekuatan besar, yang dapat memicu tsunami di sepanjang pesisir selatan Banten (BMKG, 2022). Menurut Kepala Pusat Gempabumi dan Tsunami BMKG Daryono, gempa megathrust di wilayah ini diperkirakan memiliki magnitudo maksimum yang dapat mencapai 8,7-8,9 SR, yang sangat berpotensi menimbulkan kerusakan besar di daerah pesisir.



Gambar 1.1 Megathrust di Indonesia

Sumber: Megathrust di Indonesia./Instagram daryono BMKG

Wilayah Lebak Selatan terdiri dari berbagai macam desa dan kampung di dalamnya, salah satunya yaitu Kampung Nagajaya. Kampung tersebut berada di dataran tinggi Lebak, yang secara geografis terlindung dari ancaman langsung tsunami akibat ketinggiannya. Namun, dalam skenario bencana besar seperti gempa

megathrust yang diikuti tsunami, desa-desa di wilayah pesisir Lebak Selatan kemungkinan besar akan terdampak parah. Oleh karena itu, Kampung Nagajaya diproyeksikan untuk menjadi kampung siaga bencana yang dapat berfungsi sebagai pusat evakuasi dan bantuan bagi desa-desa yang lokasinya terletak di kawasan yang lebih rendah. Dalam hal tersebut, Peningkatan kapasitas resiliensi masyarakat Nagajaya menjadi hal utama untuk menghadapi kemungkinan bencana besar yang dapat terjadi sewaktu-waktu.

Resiliensi adalah sebuah kemampuan adaptif individu atau kelompok untuk bertahan, pulih, dan berkembang dalam menghadapi tantangan, kesulitan, dan stres. (Southwick, 2014) menekankan bahwa resiliensi adalah proses dinamis yang melibatkan interaksi antara faktor risiko dan faktor pelindung, serta peran penting lingkungan sosial dalam membentuk resiliensi. Menurut plt. Deputi Bidang Koordinasi Pemerataan Pembangunan Wilayah dan Penanggulangan Bencana Kementerian Koordinator bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemenko PMK) Sorni Paskah Daeli, inisiatif untuk mendorong terbentuknya resiliensi yang berkelanjutan di tingkat lokal perlu dijalankan secara konsisten dengan dukungan dari berbagai pihak. Dalam rangka meningkatkan kesadaran kolektif masyarakat terhadap budaya kesiapsiagaan bencana, kolaborasi multi stakeholder sangat diperlukan dalam upaya ini. Hal ini disebabkan karena mereka adalah pihak yang pertama kali terkena dampak dan bertanggung jawab untuk merespon saat bencana terjadi.

Kampung Nagajaya perlu meningkatkan resiliensi bencana karena lokasinya yang strategis sebagai daerah penopang bagi kampung-kampung di pesisir. Apabila terjadi bencana di wilayah pesisir yang memutus akses bantuan, Kampung Nagajaya, yang terletak di dataran lebih tinggi, berperan penting sebagai penyangga bagi daerah terdampak. Selain itu, potensi ketidakstabilan di wilayah desa mengharuskan adanya kerja sama antar kampung untuk saling menopang. Oleh karena itu, penting bagi Kampung Nagajaya untuk memperkuat resiliensinya. Salah satu pendekatan yang dilakukan untuk mendukung proses resiliensi adalah

melalui pendidikan dan peningkatan literasi pada anak-anak. Program “Rumah Marimba (Mari Membaca)” dibangun sebagai upaya untuk meningkatkan literasi anak-anak di Kampung Nagajaya. Dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung melalui kegiatan membaca dan bercerita, Rumah Marimba berfokus pada pengembangan ketangguhan mental, keterampilan literasi, serta membangun dasar resiliensi bagi generasi mendatang.

Rumah Marimba dibangun di Kampung Nagajaya dengan tujuan meningkatkan literasi anak-anak yang masih rendah, menurut observasi penulis, masih banyak anak-anak di Kampung Nagajaya yang belum lancar untuk membaca dan menulis serta menarik kesimpulan dari sebuah informasi. Menurut (Hanson & Hanson, n.d.) Literasi menjadi pondasi penting dalam aspek resiliensi karena literasi tidak hanya memberikan kemampuan membaca dan menulis tetapi juga keterampilan kognitif seperti memahami konteks, mengelola informasi, dan berpikir kritis. Kemampuan ini membantu individu mengatasi tantangan hidup dengan cara yang lebih konstruktif. Literasi mendukung pengembangan kecerdasan sosial-emosional yang penting untuk membangun ketahanan individu, memungkinkan mereka belajar dari pengalaman orang lain dan beradaptasi dalam situasi sulit. Hal ini membantu anak-anak belajar dari pengalaman hidup orang lain dan berperan dalam pengembangan keterampilan sosial-emosional mereka yang mendukung ketahanan.

Literasi juga penting untuk ketahanan sosial di tingkat komunitas. Menurut (Yale School of Medicine, 2019) menemukan bahwa kemampuan literasi memperkuat hubungan sosial, membantu anak-anak dalam membangun jaringan sosial yang mendukung, dan menumbuhkan rasa percaya diri. Intervensi berbasis literasi yang dilakukan pada usia dini dapat mempersiapkan anak untuk mengatasi tantangan masa depan dan mengembangkan potensi mereka secara optimal. Literasi yang rendah dapat membuat penyebaran informasi mengenai kebencanaan menjadi sulit, oleh karena itu Rumah Marimba didirikan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan komunikasi untuk

meningkatkan minat anak-anak agar dapat meningkatkan *awareness* dan merubah *behavior* anak-anak dalam aspek resiliensi.

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat</b>
Kabupaten Pandeglang	51,7700
Kabupaten Lebak	50,2600
Kabupaten Tangerang	49,9300
Kabupaten Serang	47,8300
Kota Tangerang	54,2500
Kota Cilegon	58,1600
Kota Serang	46,7600
Kota Tangerang Selatan	54,6900
Banten	52,5000

Tabel 1.1 Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten 2023

Sumber: (Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, n.d.)

Tabel 1.1 menunjukkan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) untuk masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Banten pada tahun 2023. IPLM adalah indikator yang mengukur tingkat pembangunan literasi masyarakat di suatu wilayah. Semakin tinggi nilai indeks, semakin baik tingkat literasi masyarakat di wilayah tersebut. Terdapat 5 wilayah yang memiliki nilai IPLM di bawah rata-rata provinsi yaitu Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Lebak, Kabupaten Tangerang, Kabupaten Serang, dan kota Serang yang mengindikasikan perlunya peningkatan dalam upaya pembangunan literasi masyarakat. Kabupaten Lebak menjadi salah satu didalamnya, oleh karena itu penulis ingin melakukan upaya untuk meningkatkan literasi masyarakat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis kepada para penduduk di Kampung Nagajaya, tingkat literasi khususnya pada anak-anak masih rendah

dikarenakan sarana yang tidak memadai dan kurangnya aktivitas pengembangan literasi. Oleh karena itu, penulis ingin berkontribusi untuk mendorong peningkatan literasi melalui program “Cerita Cerdas”. Tujuan program tersebut adalah membangkitkan rasa semangat membaca pada anak-anak dan meningkatkan empati. Menurut (St. George, 2019), membaca memiliki dampak yang signifikan dalam perkembangan anak-anak, termasuk meningkatkan keterampilan bahasa, membangun kepercayaan diri, dan mengembangkan imajinasi serta pengetahuan. (St. George, 2019) menekankan bahwa membaca tidak hanya membantu anak memahami dunia tetapi juga memperkuat keterampilan sosial-emosional mereka, yang penting untuk perkembangan mereka secara keseluruhan. Melalui membaca, kita dapat mengakses informasi, memperluas wawasan, menggali imajinasi, dan juga sebagai alat untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Menurut (Sheldon, 2024), membaca kepada anak-anak tidak hanya membantu perkembangan bahasa dan literasi, tetapi juga penting dalam mengembangkan empati dan kesadaran emosional. Ketika anak-anak membaca tentang karakter-karakter yang mengalami berbagai emosi, mereka belajar memahami perasaan orang lain dan belajar mengelola emosi mereka sendiri secara sehat. Hal ini membantu anak-anak untuk lebih peka terhadap perasaan di sekitar mereka dan memperkaya kemampuan sosial mereka. Dalam rangka mewujudkan tujuan untuk meningkatkan minat membaca dan empati pada anak-anak PAUD, penulis membuat sebuah *event storytelling* yang dinamakan “Cerita Cerdas” dalam program Rumah Marimba yang bertujuan untuk meningkatkan minat membaca, konsentrasi, dan pemahaman anak-anak mengenai isu resiliensi.

Empati memiliki peran penting dalam perkembangan anak-anak, baik dalam aspek sosial maupun emosional mereka. Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan empati mendukung anak-anak dalam membentuk hubungan yang sehat dan memperkuat keterampilan sosial, yang pada gilirannya membantu mereka mengembangkan rasa saling percaya dan kerjasama. Sebuah studi oleh (Decety & Cowell, 2014) menyoroti bahwa empati tidak hanya penting untuk pengembangan hubungan antarpribadi, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan moralitas dan

perilaku prososial di kalangan anak-anak. Selain itu, penelitian oleh (Spinrad & Eisenberg, 2014) mengungkapkan bahwa anak-anak yang memiliki kemampuan empati yang baik lebih mampu menanggapi kebutuhan emosional orang lain, yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan untuk bekerja dalam tim dan mengelola konflik secara konstruktif. Ini menunjukkan bahwa pendidikan yang mengutamakan pengembangan empati dapat berperan penting dalam membentuk anak-anak yang lebih mampu menghadapi tantangan sosial dan emosional di masa depan.

Menurut penelitian oleh (Hojat & LaNoue, 2014) empati dapat mempromosikan karakteristik resiliensi, karena empati membantu dalam memahami emosi orang lain dan mengembangkan hubungan yang lebih kuat. Empati dalam kebencanaan berperan penting karena memperkuat dukungan emosional, mengurangi trauma, membangun solidaritas, dan mempercepat pemulihan psikologis korban. Dengan empati, orang lebih mampu memahami perasaan korban bencana, memberikan dukungan yang relevan, serta mendorong gotong royong dalam pemulihan. Penelitian menunjukkan bahwa empati memfasilitasi hubungan sosial yang lebih baik dan koordinasi bantuan yang lebih efektif pasca bencana.

Rumah Marimba (Mari Membaca) perlu dilakukan untuk meningkatkan empati pada anak-anak karena literasi bukan hanya soal kemampuan membaca, tetapi juga pengembangan keterampilan sosial dan emosional. Membaca cerita atau mendengarkan *storytelling*, seperti dalam program Cerita Cerdas, membantu anak-anak memahami berbagai perspektif, merasakan perasaan karakter, dan berempati dengan pengalaman yang berbeda. Penelitian menunjukkan bahwa membaca fiksi, khususnya, dapat meningkatkan kapasitas empati anak karena mereka belajar melihat dunia dari sudut pandang orang lain, yang penting untuk membangun resiliensi dan kemampuan berinteraksi sosial. Dengan menghadirkan cerita yang relevan dan beragam, Rumah Marimba menciptakan ruang bagi anak-anak untuk mengasah kemampuan empati mereka, memperkuat hubungan sosial, dan



membangun solidaritas, yang semuanya sangat penting dalam membentuk generasi yang lebih peduli dan tangguh di masa depan.

Kegiatan “Cerita Cerdas” yang dirancang melalui program Rumah Marimba di Kampung Nagajaya bertujuan untuk tidak hanya menumbuhkan minat membaca pada anak-anak, tetapi juga menumbuhkan empati dan rasa saling membantu pada anak-anak. Kegiatan “Cerita Cerdas” dirancang untuk bantu membangkitkan rasa empati dan saling membantu pada anak-anak PAUD melalui *storytelling*. Melalui cerita-cerita yang menarik dan edukatif, anak-anak diajak untuk memahami konsep resiliensi bencana sehingga mereka dapat menghadapi tantangan dengan lebih baik. Cerita tersebut dibuat sedemikian rupa agar penerapannya sesuai dengan target audiensnya yaitu anak-anak PAUD. *Storytelling* tersebut juga akan dibawakan secara interaktif sambil mengajak audiens berinteraksi karena hakikat dalam perkembangan karakter anak-anak PAUD yaitu cenderung belajar sambil bermain. Dengan pendekatan yang menyeluruh, Rumah Marimba berkomitmen untuk menjadi tempat di mana anak-anak tidak hanya belajar, tetapi juga tumbuh menjadi individu yang resilien dan siap untuk menghadapi masa depan.

Program Rumah Marimba dimulai di Desa Panggarangan, Lebak Selatan yang kemudian dikembangkan lebih lanjut ke lokasi selanjutnya yaitu Kampung Nagajaya, Lebak Selatan dengan harapan dimasa yang akan datang akan terus bermunculan Rumah Marimba lainnya di tempat yang baru. Rumah Marimba yang akan dibangun di Kampung Nagajaya terletak di salah satu rumah penduduk yang pada dasarnya digunakan sebagai sekolah PAUD. Penulis memilih sekolah PAUD tersebut sebagai tempat yang akan dijadikan Rumah Marimba karena PAUD tersebut tidak tergabung dengan lembaga resmi pendidikan, sehingga terbatasnya sarana prasarana untuk melakukan pembelajaran. Penulis akan melakukan pengisian buku, dekorasi, dan beberapa barang yang diperlukan lainnya guna melengkapi kebutuhan anak-anak disana dalam program rumah marimba.

Menurut (Dewi et al., 2023), hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa *storytelling* berfungsi sebagai media komunikasi yang bertujuan untuk membentuk

kepribadian anak melalui penyerapan pengetahuan yang diberikan kepada mereka atau audiens. Proses ini menciptakan pengalaman yang mengesankan bagi siswa, di mana peran guru adalah menyampaikan cerita dengan cara yang menyenangkan. Dengan memanfaatkan media komunikasi dan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam *storytelling*, guru dapat membantu membangun kepribadian anak. Melalui penyerapan pengetahuan dan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita, diharapkan anak-anak dapat mengembangkan pemahaman moral, memperluas wawasan, serta menginternalisasi sikap dan perilaku yang positif.

Program “Rumah Marimba (Mari Membaca)” diharapkan dapat menjadi pendorong utama dalam meningkatkan literasi dan membangun ketangguhan mental anak-anak di Kampung Nagajaya. Program ini tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan membaca di kalangan anak-anak, tetapi juga berupaya memperluas dampaknya ke seluruh komunitas. Melalui sesi *storytelling* “Cerita Cerdas,” anak-anak diharapkan dapat belajar tentang empati dan pentingnya saling mendukung, yang pada gilirannya mengajarkan mereka tentang resiliensi bencana serta kesiapsiagaan dalam menghadapi situasi darurat. Pendekatan komprehensif Rumah Marimba bertujuan untuk tidak hanya memperkaya wawasan literasi, tetapi juga membekali generasi muda dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dan berkontribusi dalam memperkuat ketahanan komunitas. Dengan demikian, investasi dalam pendidikan dan pengembangan literasi anak-anak menjadi langkah yang sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang lebih tangguh di masa depan.

## **1.2 Tujuan Karya**

Karya ini bertujuan untuk merancang dan melaksanakan program "Cerita Cerdas" sebagai bagian dari inisiatif Rumah Marimba di Kampung Nagajaya, Lebak Selatan. Melalui kegiatan *storytelling* interaktif, karya ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan kemampuan literasi anak-anak PAUD di Kampung Nagajaya.



2. Menumbuhkan minat membaca pada anak-anak PAUD di Kampung Nagjaya.
3. Membangun kesadaran dan empati pada anak-anak melalui cerita mengenai pentingnya gotong royong dan kesiapsiagaan bencana.

### **1.3 Kegunaan Karya**

#### **1.3.1 Kegunaan Akademis**

Karya ini memberikan kontribusi pada bidang ilmu pendidikan anak usia dini dan literasi bencana melalui pengembangan metode *storytelling* sebagai media pembelajaran. Karya ini juga dapat menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai implementasi *storytelling* dalam membentuk karakter resiliensi pada anak-anak, khususnya di daerah rawan bencana.

#### **1.3.2 Kegunaan Praktis**

Program "Cerita Cerdas" ini dapat diterapkan secara langsung oleh para pendidik, relawan, dan komunitas yang ingin menumbuhkan minat membaca pada anak-anak PAUD di Kampung Nagajaya. Pendekatan *storytelling* interaktif juga memberikan panduan praktis dalam merancang kegiatan yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai resiliensi dan empati pada anak-anak PAUD. Selain itu, karya ini dapat menginspirasi pengembangan inisiatif serupa di wilayah lain.

#### **1.3.3 Kegunaan Sosial**

Karya ini berperan dalam memberdayakan masyarakat Kampung Nagajaya melalui peningkatan minat membaca dan kesiapsiagaan terhadap bencana pada anak-anak PAUD. Dengan menumbuhkan karakter resiliensi pada anak-anak, program ini turut mendukung terciptanya masyarakat yang lebih siap dan tangguh dalam menghadapi situasi darurat. Selain itu, melalui cerita pada program ini juga berpotensi meningkatkan rasa kebersamaan dan solidaritas di kalangan penduduk, terutama dalam menghadapi ancaman bencana yang sering terjadi di daerah pesisir.